

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi (2011: 22-23), PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Lebih lanjut, Arikunto, dkk (2012: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Komaidi dan Wijayati (2011: 50), PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral. Yang dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan (spiral), yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Diperlukan suatu perencanaan yang matang agar tindakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran.

Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas I SD Negeri 92 Kendari.

Berkaitan dengan uraian di atas, alternatif dapat dirinci langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 92 Kendari untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
2. Menemukan masalah yang ada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, maupun melalui observasi di dalam kelas.
3. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada siklus I dan II.
4. Mempersiapkan media pembelajaran (cerita bergambar) yang akan digunakan
5. Merancang instrumen sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap kemampuan membaca nyaring siswa.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau persiapan isi perencanaan. Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk perbaikan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan media cerita bergambar meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup.

Pada tahap ini, peneliti mengkoordinasikan siswa agar siap menerima dan tertarik mengikuti pembelajaran. Tahap ini berisi beberapa kegiatan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk mempersiapkan dan mengarahkan siswa supaya siap mengikuti pelajaran dengan baik.

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Peneliti melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Pada akhir siklus diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa sehingga bisa dilihat pengaruh dari penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca nyaring siswa.

3. Observasi

Sasaran observasi adalah keefektifan penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat semua reaksi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Agar hasil penelitian bisa objektif, dalam pelaksanaannya pengamat juga dibantu oleh guru observer. Berdasarkan pengamatan, peneliti dan guru mendiskusikan tentang perubahan-perubahan yang

signifikan dalam pembelajaran membaca nyaring siswa.

4. Refleksi

Setelah peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran maka peneliti dan guru melakukan refleksi secara bersama-sama. Dalam proses refleksi diadakan diskusi bersama dengan acuan hasil pengamatan dan hasil tes unjuk kerja membaca nyaring siswa. Hal ini ditujukan agar peneliti dan guru menemukan masalah yang timbul untuk kemudian diadakan perbaikan-perbaikan.

Jika ditemukan kekurangan atau penyebab kurang berhasilnya suatu siklus maka perlu diadakan rencana dan tindakan berikutnya. Penelitian dihentikan ketika kemampuan membaca nyaring siswa sudah meningkat atau lebih baik dari sebelumnya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap atau pada tahun ajaran 2022 bulan Januari sampai bulan Maret.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 92 Kendari yang beralamat di kecamatan Baruga.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 92 Kendari tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 Siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

3.3.2 Objek penelitian

Objek Penelitian ini adalah kemampuan membaca di kelas I SD Negeri 92 Kendari dengan menggunakan media cerita bergambar dengan membaca nyaring.

3.4 Faktor yang di selediki

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Faktor siswa yaitu keadaan nilai siswa yang masih tergolong rendah, dalam membaca dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dengan menggunakan Media Cerita Bergambar dengan membaca nyaring.
- b) Faktor guru yaitu untuk mengetahui kemampuan guru yang dalam proses pembelajaran dan aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta pemahaman dan penguasaan guru dengan menggunakan Media Cerita Bergambar dengan membaca nyaring.
- c) Faktor proses pembelajaran, dengan melihat apakah penggunaan Media Cerita Bergambar dengan membaca nyaring sudah sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes (unjuk kerja), pedoman observasi. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh media cerita bergambar memberikan dampak terhadap kemampuan membaca nyaring siswa.

1. Tes Untuk Kerja

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. Guru menilai saat siswa menunjukkan kemampuan membaca nyaringnya di depan kelas secara bergiliran. Untuk memudahkan penilaian, maka perlu pedoman penilaian membaca nyaring. Peneliti dalam membuat pedoman penilaian berdasarkan teori Zuchdi dan Budiasih (1996:123).

Format penilaian kemampuan membaca nyaring tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan penguasaan (tanda baca) dalam membaca	20
2	Ketepatan pelafalan dalam membaca tulisan	20
3	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	20
4	Kelancaran dalam membaca tulisan	20
5	Kenyaringan suara	20
Jumlah		100

Adapun kisi-kisi pedoman pemberian nilai kemampuan membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring.

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Ketepatan penguasaan (tanda baca) dalam membaca (A1)	Siswa sangat tepat penguasaan (tanda baca) dalam membaca	4	Sangat baik
		Siswa tepat penguasaan (tanda baca) dalam membaca	3	Baik
		Siswa cukup tepat penguasaan (tanda baca) dalam membaca	2	Cukup
		Siswa sangat kurang tepat penguasaan (tanda baca) dalam membaca tulisan	1	Kurang
2	Ketepatan pelafalan dalam membaca tulisan (A2)	Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat tepat	4	Sangat baik
		Siswa membaca tulisan dengan lafal tepat	3	Baik
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang cukup tepat	2	Cukup
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat	1	Kurang

		kurang tepat		
3	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan (A3)	Siswa membaca tulisan dengan intonasi yang sangat tepat	4	Sangat baik
		Siswa membaca tulisan dengan intonasi yang tepat	3	Baik
		Siswa membaca tulisan dengan intonasi yang cukup tepat	2	Cukup
		Siswa membaca tulisan dengan intonasi yang sangat kurang tepat	1	Kurang
4	Kelancaran dalam membaca tulisan (A4)	Siswa sangat lancar dalam membaca tulisan	4	Sangat baik
		Siswa lancar dalam membaca tulisan	3	Baik
		Siswa cukup lancar dalam membaca tulisan	2	Cukup
		Siswa sangat kurang lancar dalam membaca tulisan	1	Kurang
5	Kenyaringan suara (A5)	Siswa membaca dengan suara sangat nyaring	4	Sangat baik

	Siswa membaca dengan suara nyaring	3	Baik
	Siswa membaca dengan suara cukup nyaring	2	Cukup
	Siswa membaca dengan suara sangat kurang nyaring	1	Kurang

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Nyaring

No	Angka	Kriteria
1	80 - 100	Sangat baik
2	66 - 79	Baik
3	56 - 65	Cukup
4	40 - 55	Kurang

(Arikunto, 2007: 245)

Aspek penilaian tersebut sebagai pedoman guru untuk memberikan penilaian membaca nyaring. Dapat dijelaskan bahwa pada aspek ketepatan pengtuasi (tanda baca) dalam membaca (A1), kategori sangat baik dengan kriteria sangat tepat dalam ketepatan tanda baca dengan skor 4, kategori baik dengan kriteria tepat dalam tanda baca dengan skor 3, kategori cukup dengan kriteria kurang tepat dalam tanda baca dengan skor 2, kategori kurang dengan kriteria sangat kurang tepat dalam ketepatan tanda baca dengan skor 1.

Aspek ketepatan pelafalan dalam membaca tulisan (A2) kategori sangat baik dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan lafal yang sangat tepat dengan skor 4, kategori baik dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan lafal yang

tepat dengan skor 3, kategori cukup dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan lafal yang cukup tepat dengan skor 2, kategori yang kurang dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan lafal yang sangat kurang tepat dengan skor 1.

Aspek ketepatan intonasi dalam membaca tulisan (A3) kategori sangat baik dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan intonasi yang tepat dengan skor 4, kategori baik dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan intonasi yang tepat dengan skor 3, kategori cukup dapat membaca tulisan dengan intonasi yang kurang tepat dengan skor 2, kategori kurang dapat membaca tulisan dengan intonasi yang sangat kurang tepat dengan skor 1.

Aspek kelancaran dalam membaca tulisan (A4) kategori sangat baik dengan kriteria sangat lancar dalam membaca tulisan dengan skor 4, kategori baik dengan kriteria lancar dalam membaca tulisan dengan skor 3, kategori cukup dengan kriteria kurang lancar dalam membaca tulisan dengan skor 2, kategori kurang dengan kriteria sangat kurang lancar dalam membaca tulisan 1.

Aspek kenyaringan suara dalam kenyaringan suara (A5) kategori sangat baik dengan kriteria membaca dengan suara yang sangaat nyaring dengan skor 4, kategori baik dengan kriteria membaca dengan suara nyaring dengan skor 3, kategori cukup dengan kriteria membaca dengan suara cukup nyaring dengan skor 2, kategori kurang dengan kriteria membaca dengan suara sangat kurang dengan skor 1.

A1= Aspek ketepatan dalam tanda baca

A2= Aspek ketepatan dalam pelafalan

A3=Aspek intonasi kata atau kalimat yang benar

A4=Aspek kenyaringan suara.

Melalui pedoman tersebut, dapat diketahui hasil tes unjuk kerja membaca nyaring siswa. Hasil tes unjuk kerja merupakan nilai aspek satu dan diberi nama N1. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus yang dilaksanakan dalam pembelajaran berlangsung.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Suharsimi Arikunto, 2010: 200). Pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. Pedoman observasi dibuat oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring di kelas dan kesesuaian langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan rencana pembelajaran.

3.6 Desain Penelitian

3.6.1 Persiapan

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 92 Kendari
- 2) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru
- 3) Melakukan observasi di kelas I saat mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 4) Mengidentifikasi masalah apa yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas
- 5) Menganalisis masalah belajar siswa mengenai materi keputusan dikelas
- 6) Merumuskan masalah
- 7) Merumuskan hipotesis
- 8) Menyusun rencana penelitian dalam siklus-siklus

- 9) Membuat gambaran awal mengenai kemampuan membaca nyaring siswa kelas I.

3.6.2 Rencana Tindakan Setiap Siklus

3.6.2.1 Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- b. Menyiapkan LKS (Lembaran Kerja Siswa)
- c. Menyiapkan media cerita bergambar
- d. Menyusun lembar observasi tentang aktivitas siswa dalam membaca nyaring.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pelaksanaan Siklus I sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini terdiri dari berdoa, presensi dan apresiasi. Apresiasi merupakan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik, misalnya dalam permulaan pembelajaran guru meninjau kembali sejauh mana siswa mempelajari materi yang pernah diajarkan sebelumnya atau yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran/proses belajar mengajar di sekolah. Langkah-langkah kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tentang materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Guru memberikan contoh cara membaca nyaring
3. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring
4. Guru dan siswa membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul “Bekerja Sama Menjaga Lingkungan”
5. Siswa membaca nyaring secara klasikal
6. Guru melakukan tanya jawab isi teks
7. Siswa membaca nyaring di depan kelas secara bergantian
8. Guru membagikan LKS
9. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.
10. Guru memberikan penegasan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah belajar mengajar dilaksanakan. Langkah-langkah kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

1. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar
2. Guru mengajak siswa merefleksikan kegiatan yang sudah

dilakukan

3. Guru memberikan pekerjaan rumah(PR)

2) Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini terdiri dari berdoa, presensi dan apresiasi.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Guru memberikan contoh cara membaca nyaring
3. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring
4. Guru dan siswa membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul “Beni dan Ayah”
5. Siswa membaca nyaring secara klasikal
6. Guru melakukan tanya jawab isi teks
7. Siswa membaca nyaring di depan kelas secara bergantian
8. Guru membagikan LKS
9. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.
10. Guru memberikan penegasan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar
2. Guru mengajak siswa merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan

3. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat semua reaksi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru mendiskusikan tentang perubahan-perubahan yang signifikan dalam pembelajaran membaca nyaring siswa.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap temuan-temuan selama proses belajar mengajar
2. Menentukan langkah untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus II)

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tahap kemampuan siswa dalam membaca nyaring cerita bergambar. Pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Siswa cenderung sibuk sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya.

3.6.2.2 Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

- a. Menyusun silabus, RPP, LKS, dan bahan ajar.
- b. Memperbaiki kelemahan dalam siklus I dan mengatasi kesulitan dalam siklus I
- c. Menyiapkan media cerita bergambar
- d. Menyusun lembar observasi tentang aktivitas siswa dalam membaca nyaring cerita bergambar.

b. Tindakan siklusII

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pelaksanaan Siklus II sebagai berikut:

1). Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini terdiri dari berdoa, presensi dan apresiasi.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Guru memberikan contoh cara membaca nyaring
3. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring
4. Guru dan siswa membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul "Udin dan Edo"
5. Siswa membaca nyaring secara klasikal
6. Guru melakukan tanya jawab isi teks
7. Siswa membaca nyaring di depan kelas secara bergantian
8. Guru membagikan LKS
9. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan
10. Guru memberikan penegasan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar
2. Guru mengajak siswa merefleksikan kegiatan yang sudah

dilakukan

3. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

2.) Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini terdiri dari berdoa, presensi dan apresiasi.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang baik dan tepat.
2. Guru memberikan contoh cara membaca nyaring
3. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring
4. Guru dan siswa membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul "Mengejar Ayam"
5. Siswa membaca nyaring secara klasikal
6. Guru melakukan tanya jawab isi teks
7. Siswa membaca nyaring di depan kelas secara bergantian
8. Guru membagikan LKS
9. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan
10. Guru memberikan penegasan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari

c. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar
2. Guru mengajak siswa merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan

3. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

c. Observasi

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru dan dibantu oleh rekan peneliti. Peneliti mengamati siswa dalam membaca nyaring cerita bergambar, peneliti juga mencatat hal-hal penting dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

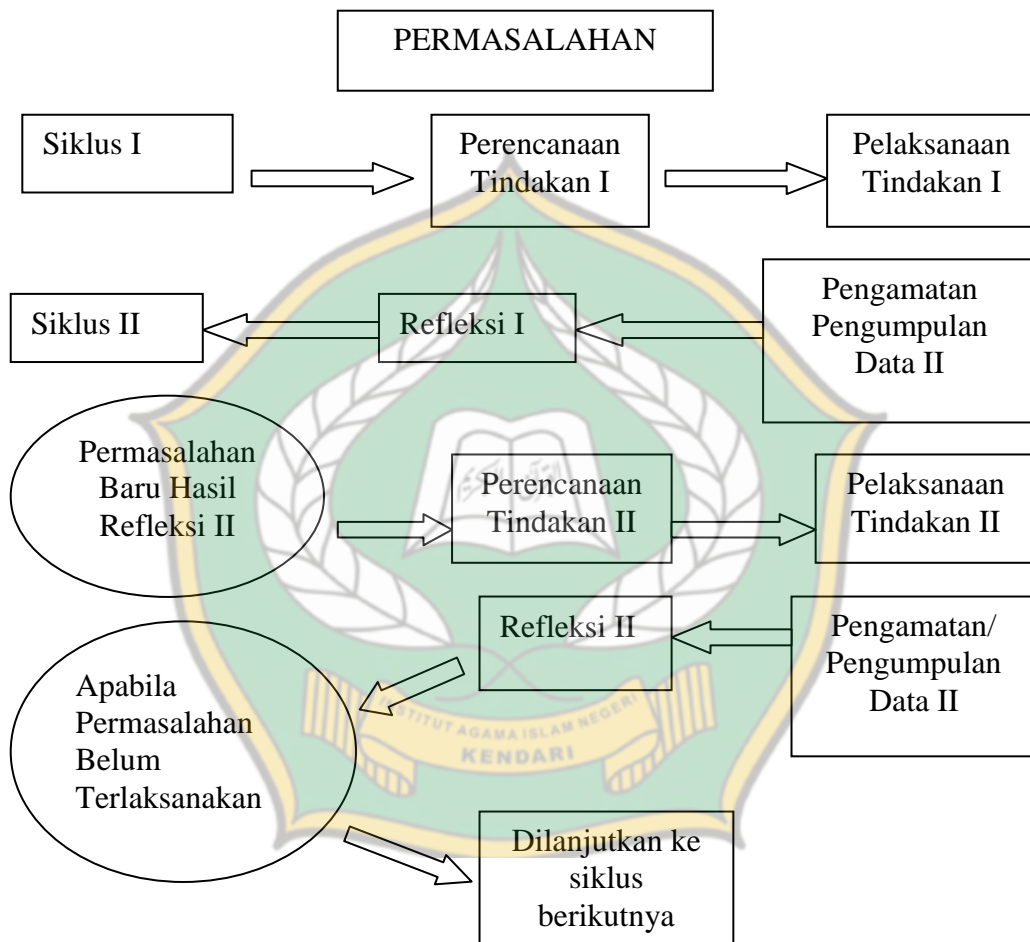
Peneliti mengidentifikasi hambatan atau kesulitan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan membicarakannya dengan guru kelas. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan terhadap kemampuan membaca nyaring siswa setelah proses pembelajaran pada siklus II berakhir, penelitian melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan, meliputi kegiatan pembelajaran, serta temuan-temuan yang ditemui dalam proses kegiatan pembelajaran membaca nyaring yang telah dilaksanakan sebagai pertimbangan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.
2. Meminta tanggapan dari guru kelas tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa sebagai penimbangan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Setelah menganalisis hasil evaluasi dan masukan dari guru, data-data yang diperoleh peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar refleksi adalah sebagai berikut:

SKEMA DESAIN PENELITIAN



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart.

Dari gambar di atas, maka dapat dipaparkan langkah-langkah pelaksanaan siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan identifikasi masalah pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran cerita bergambar.
- 2) Menyiapkan instrument observasi keterampilan dasar siswa
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan media pembelajaran cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

a. Guru mengucapkan salam

b. Guru memberikan motivasi dan menulis tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan rencana kegiatan dan media yang akan digunakan cerita bergambar dalam membaca nyaring
- b. Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran media cerita bergambar yang akan dipraktekkan.

3) Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa menarik kesimpulan
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Observasi
Pada tahap ini observasi dilakukan oleh guru (observer) untuk mengamati proses belajar dengan berpedoman pada lembar observasi.
- d. Tahap refleksi
Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil kerja peserta didik. Hasil refleksi di jadikan sebagai bahan untuk menentukan apakah siklus I dapat diakhiri atau masi perlu dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada pembelajaran siklus I, penjelasan kegiatan sebagi berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan pembelajaran yang berdasarkan hasil dari kegiatan siklus I, adalah:

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP) pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media cerita bergambar sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- 3) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilain aktifitas siswa dan guru
- 4) Lembar tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berdasrkan hasil dari siklus I urutanya sebagai berikut:

- 1) Tahap Apresiasi
 - a. Guru memberikan penjelasan kepada siswa
 - b. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan rencana kegiatan dan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar.
 - b. Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran cerita bergambar yang dipraktekkan.
- 3) Penutup
 - a. Guru dan siswa menarik kesimpulan
 - b. Guru memberikan evaluasi berupa post-test.

c. Tahap Observasi

Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar.

d. Tahap refleksi

Menganalisis kembali untuk mendapat kesimpulan apakah hipotesis tindakan dapat tercapai atau tidak. Apabila hipotesis tindakan belum tercapai maka dapat dilakukan siklus selanjutnya, demikian juga sebaliknya apabila sudah tercapai maka siklus ini dapat diakhiri.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu:

1. Tes

Menurut Good Enough (dalam Sudijono, 2011: 67) tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Tes dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja dimana siswa satu per satu maju ke depan kelas secara bergiliran membaca nyaring dengan media cerita bergambar. Tes dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan maupun sesudah tindakan.

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan

(Sudijono, 2011: 76). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam menggunakan media cerita bergambar selama pembelajaran membaca nyaring. Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dan selama proses pelaksanaan tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data, antara lain: guru, siswa, proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan daftar nilai.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu petunjuk kerja membaca nyaring yang diberikan pada siswa disetiap siklus dan data kualitatif yaitu lembar observasi penggunaan media cerita bergambar kemudian dianalisis.

1. Data kualitatif : dalam penelitian tindakan kelas ini, data kualitatif dilakukan secara observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pembelajaran membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun oleh penulis. Dalam mengukur nilai afektif dan psikomotorik siswa. Rumus yang di gunakan oleh penulis dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{jumlahskorideal}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan di isi dengan klarifikasi aktivitas belajar dengan rentangan sebagai berikut:

SB = Sangat Baik = 80 - 100

B = Bagus = 66 - 79

C = Cukup = 56 - 65

K = Kurang = 40 - 55

2. Data Kuantitatif : analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menghitung data perolehan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus. Adapun rumus yang di gunakan oleh penulis data menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai rata-rata:

$$\text{Mean} = \frac{\sum f \times}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum f \times$: Sigma (jumlah nilai)

N : Jumlah subjek

- b. Menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa :

$$P (\% \text{ tuntas}) : \frac{\sum f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum f_i$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

- c. Menentukan peningkatan hasil belajar :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Poserate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan.

3.10 Kriteria KeberhasilanTindakan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 92 Kendari, yaitu sebesar 75. Apabila 75 dari seluruh siswa telah mencapai nilai 75, maka tindakan dinyatakan berhasil. Apabila keadaan setelah diberikan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil. Djamarah dan Zain (2002: 121-122) menegaskan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut. Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa (100) maka termasuk dalam kategori istimewa/maksimal. Apabila sebagian besar (76 - 99) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa maka termasuk dalam kategori baik sekali/optimal. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 – 75 saja dikuasai oleh siswa maka termasuk dalam kategori baik/minimal. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 dikuasai oleh siswa maka termasuk dalam kategori kurang. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas inidapat dilihat pada tabel

Table 3.4 Kriteria Indikator Keberhasilan

Indikator	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Target nilai yang harus dicapai	Nilai rata-rata 70	Nilai rata-rata 75	Nilai rata-rata 85